



PENGARUH *CURRENT RATIO*, DER, DAN ROA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2024

Deswita Putri Damayanti¹, Ediyanto², Lita Permata Sari³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : deswitadmynti@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : ediyanto@unars.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : litapermatasari@unars.ac.id

*Corresponding Author : Deswita Putri Damayanti

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : deswitadmynti@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History :

Receive :

17 August, 2026

Accepted :

02 September, 2026

Available Online :

15 September, 2026

Keywords:

Current Ratio, DER, ROA, Dividend policy, Firm value.



Copyright © 2026 by Author.
Published by Universitas
Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

The mining sector plays a crucial role in the Indonesian economy by contributing to national economic growth through the provision of natural resources required by various industrial sectors. This study aims to analyze and examine the influence of the Current ratio, Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Assets (ROA) on Firm Value, using Dividend Policy as an intervening variable. A quantitative research method with a descriptive approach was employed. The study population consists of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022-2024 period. The purposive sampling was used to select the sample based on specific research criteria. The data analysis was conducted using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the aid of SmartPLS 3.0 software. The results indicate that the Current ratio has a positive but insignificant effect on Dividend policy, while the Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Assets (ROA) have negative but insignificant effects on Dividend policy. Furthermore, the Current ratio and Debt to Equity Ratio (DER) have negative but insignificant effects on Firm value, whereas Return on Assets (ROA) has a positive and significant effect on Firm value. The Dividend policy has a positive but insignificant effect on Firm value. Additionally, Dividend policy does not mediate the influence of the Current ratio, Debt to Equity Ratio (DER), or Return on Assets (ROA) on Firm value.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan kontribusi yang semakin penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Pasar modal tidak hanya berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan jangka panjang, tetapi juga menjadi media bagi investor untuk menanamkan modal dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Dalam konteks ini, Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan umumnya berkaitan erat dengan harga saham, di mana peningkatan harga saham sering kali diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2015:7).

Salah satu sektor industri yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia adalah sektor

pertambangan. Sektor ini termasuk dalam sektor energi yang turut berkontribusi terhadap aktivitas pasar modal serta menjadi salah satu sektor yang banyak diminati oleh investor. Namun, sektor ini memiliki karakteristik yang unik dibandingkan sektor lainnya karena sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global, nilai tukar, serta kebijakan pemerintah. Kondisi tersebut menyebabkan kinerja keuangan perusahaan pertambangan cenderung berfluktuasi dari waktu ke waktu yang pada akhirnya dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Ketidakstabilan tersebut juga berdampak pada berbagai aspek keuangan perusahaan seperti likuiditas, struktur modal, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Periode 2022-2024 menjadi masa ketika sektor pertambangan di Indonesia mengalami dinamika kinerja yang cukup signifikan seiring dengan perubahan harga

komoditas di pasar global, khususnya batu bara dan nikel. Kondisi ini menyebabkan kinerja keuangan perusahaan pertambangan menjadi relatif tidak stabil. Fenomena ini dapat dilihat dari perubahan tingkat profitabilitas yang tercermin melalui *Return On Assets* (ROA) pada beberapa perusahaan pertambangan. Sebagai contoh, PT Bayan Resources Tbk (BYAN) mencatat ROA sebesar 58,3% pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 37,2% pada tahun 2023 dan kembali mengalami penurunan di tahun 2024 menjadi 26,8%. Penurunan ini menunjukkan adanya perlambatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang salah satunya dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas. Sementara itu, PT. Indika Energy Tbk (INDY) juga mengalami hal yang sama, pada tahun 2022 perusahaan ini mencatat ROA sebesar 14,2% kemudian menurun menjadi 4,9% pada tahun 2023 dan kembali mengalami penurunan yang cukup tajam menjadi 1,1% pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan pertambangan sangat dipengaruhi oleh dinamika pasar komoditas global, perubahan permintaan energi, serta kondisi ekonomi Internasional yang tidak menentu.

Fluktuasi kinerja keuangan tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga oleh tingkat likuiditas, struktur modal, serta kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen. Apabila kondisi tersebut tidak dikelola secara optimal, maka kepercayaan investor dapat menurun sehingga berdampak pada penurunan harga saham dan nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen keuangan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan dipandang sebagai sinyal yang digunakan investor untuk mengevaluasi kondisi dan prospek perusahaan. Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan bahwa “Perusahaan memberikan informasi kepada pihak luar khususnya investor, sebagai sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. Informasi tersebut menjadi dasar bagi investor dalam mengambil keputusan investasi” (Agus & Sutanto, 2024:443). Sinyal yang positif dari kinerja keuangan akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat mendorong meningkatnya permintaan terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini juga dibatasi pada pendekatan teori likuiditas, yang menunjukkan kondisi kapasitas perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dengan dukungan aset lancar yang dimilikinya. “Tingkat likuiditas yang memadai menandakan bahwa perusahaan memiliki kapasitas finansial yang baik dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan” (Kasmir, 2019:129). Temuan empiris Bramaputra, dkk (2022) serta Alifian & Susilo (2024) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Kebijakan dividen dan Nilai perusahaan.

Selanjutnya, penelitian ini juga dibatasi pada pendekatan teori struktur modal yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Zaimar (2025:108) menyatakan “Struktur modal yang dikelola secara optimal diharapkan mampu menciptakan keseimbangan antara manfaat penggunaan utang dan risiko finansial yang ditanggung Perusahaan”. Temuan empiris Maulana dkk (2025) serta Manurung & Wildan (2023) mengungkapkan bahwa DER secara signifikan memengaruhi Kebijakan dividen dan Nilai perusahaan, yang berarti tingkat penggunaan utang dalam struktur modal dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam membagikan dividen serta memengaruhi penilaian investor terhadap Nilai perusahaan.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan teori profitabilitas, yang menekankan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas pengelolaan aset serta kinerja manajerial. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional perusahaan dan berpotensi meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan (Kasmir, 2019:196). Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas dilakukan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Penelitian Veronika dan Munandar (2022) serta Nabela, dkk (2023) menunjukkan ROA berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen dan Nilai perusahaan, hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin memungkinkan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham serta meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan Kebijakan dividen sebagai variabel intervening. Harmono (2017:82) menyatakan bahwa “Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai besarnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham maupun laba yang ditahan. Pembagian dividen dipandang sebagai sinyal positif mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai Perusahaan”.

Peneliti menemukan adanya *research gap* berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Kebijakan dividen terhadap Nilai perusahaan. Zehro, dkk (2025) menyatakan bahwa Kebijakan dividen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan, sedangkan Agustin, dkk (2022) menunjukkan bahwa Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Kebijakan dividen terhadap Nilai perusahaan masih belum konsisten, sehingga perlu dilakukan pengujian kembali pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, DER, dan ROA terhadap Nilai perusahaan dengan Kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

“Manajemen keuangan adalah manajemen yang melakukan proses pengendalian dan pengawasan terhadap aktivitas keuangan perusahaan yang dilakukan oleh manajer keuangan” Mulyawan (2015:29). Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan Nilai perusahaan guna memberikan manfaat bagi pemegang saham. Hanafi dan Halim (2016:15) menyatakan bahwa “Manajemen keuangan bertujuan untuk memastikan penggunaan sumber daya keuangan secara efisien dan efektif guna memperoleh keuntungan yang optimal, menjaga kelangsungan hidup perusahaan, serta meningkatkan kesejahteraan pemegang saham”. Dengan demikian, manajemen keuangan memiliki peran yang penting dalam keberhasilan suatu perusahaan, melalui pengelolaan sumber daya keuangan yang efektif dan efisien, perusahaan diharapkan mampu memperoleh keuntungan yang optimal, menjaga keberlangsungan usaha, serta memaksimalkan nilai perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Current Ratio

Current Ratio adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka pendeknya melalui penggunaan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva lancar perusahaan mampu menutupi utang lancarnya. Menurut Kasmir (2019:129), “*Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo secara keseluruhan dengan aktiva lancarnya”. Dengan demikian, rasio ini dapat dipahami sebagai indikator yang menggambarkan tingkat kecukupan aset lancar perusahaan dalam menyelesaikan

kewajiban jangka pendeknya. Adapun rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Keterangan:

Aktiva Lancar : Aset lancar perusahaan.

Utang Lancar : Utang jangka pendek.

Debt to Equity Ratio (DER)

“*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi antara utang dan ekuitas yang mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan pada sumber pendanaan utang” Zaimar (2025:108). Besarnya rasio ini mencerminkan seberapa jauh perusahaan mengandalkan pembiayaan dari pihak luar dalam menjalankan operasionalnya, yang sekaligus menjadi pertimbangan dalam menilai stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utangnya. Rasio ini juga dapat membantu mengevaluasi tingkat risiko yang dihadapi perusahaan, dimana semakin tinggi nilainya dapat menunjukkan potensi beban utang yang lebih besar, sedangkan nilai yang lebih rendah mengindikasikan struktur permodalan yang relatif lebih aman. Rumus DER yakni:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Keterangan:

Total Utang : Kewajiban yang harus dibayar perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Ekuitas Pemegang Saham : Total modal pemilik perusahaan.

Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan keseluruhan aset yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Harahap (2018:305), “*Return On Assets* menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh dari keseluruhan aktiva yang digunakan”. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio ini menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dana yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan, sehingga dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai kinerja operasional serta mampu tidaknya perusahaan dalam menciptakan nilai dari aset yang dikelolanya. Rumus ROA yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba Bersih : Keuntungan setelah seluruh biaya dan pajak dikurangi.

Total Asset : Total kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil terkait pemanfaatan laba yang diperoleh, apakah laba akan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau dipertahankan sebagai laba ditahan untuk mendukung kebutuhan investasi dan pengembangan perusahaan di masa mendatang. Menurut Sartono (2016:281), "Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berhubungan dengan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk pembiayaan investasi di masa depan". Dengan penjelasan ini, maka disimpulkan bahwa kebijakan ini menggambarkan pertimbangan perusahaan dalam menentukan penggunaan labanya, baik untuk dibagikan kepada pemilik saham maupun dialokasikan kembali guna mendukung pertumbuhan usaha, sehingga ini menjadi salah satu faktor dalam menarik minat investor dan juga menjaga keberlanjutan perusahaan. Triyonowati dan Maryam (2022:68) berpendapat bahwa Kebijakan dividen dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Pembayaran Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

Keterangan :

Pembayaran Dividen : Total pembayaran dividen tunai yang dibagikan.

Laba Bersih : Keuntungan setelah seluruh biaya dan pajak dikurangi.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi pasar terhadap nilai keseluruhan suatu perusahaan sebagai entitas bisnis yang berkelanjutan. Nilai ini biasanya tercermin dari harga saham perusahaan di pasar. Menurut Brigham dan Houston (2019:150), "Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh pihak luar apabila perusahaan akan dijual". Sedangkan menurut Alamsyah (2023:2) menyatakan bahwa "Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan meningkat".

Hery (2016:145) berpendapat bahwa "Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pasar menghargai nilai buku saham". Adapun rumusnya adalah:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham Saat Ini}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Keterangan:

Harga Saham Saat Ini : Harga pasar per lembar saham disajikan dalam laporan tahunan.

Nilai Buku Saham per Lembar Saham : Total ekuitas dibagi jumlah saham beredar.

Nilai buku saham dihitung dengan cara:

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Keterangan:

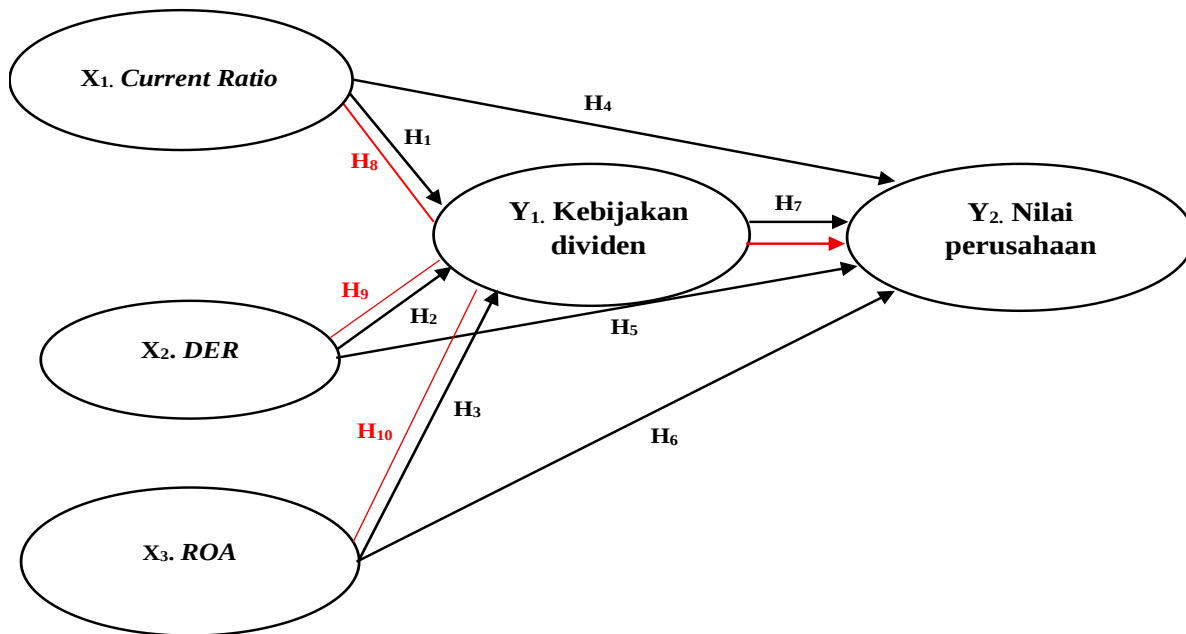
Total Ekuitas : Total modal pemilik perusahaan.

Jumlah Saham Beredar : Total lembar saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka yang mencakup variabel yang akan diteliti, kerangka ini digunakan sebagai acuan guna mempermudah proses penyusunan sehingga penelitian ini dapat dikelola dan dilakukan dengan efektif. Sarnamu (2017:36) mengungkapkan "Kerangka konseptual berisi variabel yang akan diteliti dan menjelaskan hubungan antara variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening". Selain itu, Sugiyono (2022:95) menyatakan bahwa "Kerangka berpikir atau kerangka konseptual merupakan model konseptual yang menunjukkan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting untuk diteliti".

Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari *Current Ratio* (X_1), *DER* (X_2), dan *ROA* (X_3), yang memengaruhi Nilai perusahaan (Y_2) sebagai variabel dependen, dengan Kebijakan dividen (Y_1) sebagai variabel intervening. Gambaran kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat dalam Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2018:63) menyatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Hipotesis yakni dugaan awal yang sifatnya sementara dan masih perlu dibuktikan melalui penelitian lebih lanjut. Hipotesis disusun sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- H₁ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen;
- H₂ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen;
- H₃ : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen;
- H₄ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₅ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₆ : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₇ : Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₈ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kebijakan dividen;
- H₉ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kebijakan dividen;
- H₁₀ : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kebijakan dividen.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun berdasarkan rancangan penelitian yang menjadi acuan dalam menentukan tahapan pelaksanaan, mulai dari penetapan hubungan antarvariabel, teknik pengumpulan data, hingga metode analisis yang digunakan. Pendekatan yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif, di mana pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena penelitian secara sistematis, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data numerik melalui analisis statistik guna menguji hubungan antarvariabel.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada periode Maret hingga Juni 2026 dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id), berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai sumber informasi dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Populasi

Menurut Sujarweni (2021:105) “Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 63 perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024.

statistik yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Smart PLS 3.0 for Windows*.

Sampel

Menurut Sugiono (2020:127) “Sampel kuantitatif dalam penelitian merupakan perwakilan ataupun representasi dari seluruh karakteristik populasi”. Pengambilan sampel pada penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2020:133) menyatakan “*Purposive sampling* adalah suatu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampel penelitian yang memenuhi kriteria terdiri atas 11 perusahaan dengan periode pengamatan selama tiga tahun, 11 perusahaan $\times$ 3 tahun = 33 data.

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan langkah atau tahapan yang dilakukan untuk menelaah dan mengelola data awal dengan tujuan mengetahui ketepatan serta kebenaran informasi yang telah dikumpulkan. Alat

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model penelitian. Adanya hubungan yang terlalu kuat antarvariabel bebas dapat memengaruhi ketepatan hasil analisis regresi, sehingga perlu dipastikan bahwa setiap variabel bebas tidak saling berkorelasi secara berlebihan. Pada penelitian ini, pengujian multikolinieritas menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan ketentuan bahwa model dinyatakan bebas dari masalah multikolinieritas apabila setiap variabel memiliki nilai $VIF \leq 5,00$. Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	X ₁ . Current Ratio	X ₂ . DER	X ₃ . ROA	Y ₁ . Kebijakan dividen	Y ₂ . Nilai perusahaan
X ₁ . Current Ratio				1,588	1,691
X ₂ . DER				1,652	1,660
X ₃ . ROA				1,152	1,153
Y ₁ . Kebijakan dividen					1,147
Y ₂ . Nilai perusahaan					

Sumber: Data diolah Penulis (2026)

Berdasarkan hasil analisis diatas, seluruh variabel independen pada kedua model penelitian memiliki nilai $VIF \leq 5,00$. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *DER*, dan *ROA* tidak mengalami multikolinieritas, baik pada model yang menguji pengaruhnya terhadap

Kebijakan dividen maupun terhadap Nilai perusahaan. Dengan demikian, kedua model telah memenuhi asumsi bebas multikolinieritas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, normalitas data dievaluasi berdasarkan nilai *Skewness* dan *Excess Kurtosis*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila kedua nilai tersebut berada

pada rentang -2,58 hingga 2,58. Pengujian dilakukan menggunakan aplikasi *SmartPLS 3.0*, sedangkan hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Excess Kurtosis	Skewness	Keterangan
X ₁ . Current Ratio	0.685	1.220	Normal
X ₂ . DER	3.242	1.909	Normal
X ₃ . ROA	-0.316	0.824	Normal
Y ₁ . Kebijakan dividen	12.446	3.157	Tidak Normal
Y ₂ . Nilai Perusahaan	6.789	2.796	Tidak Normal

Sumber : Data diolah Penulis (2026)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diartikan bahwa sebaran data *Current Ratio* (X₁), *DER* (X₂), dan *ROA* (X₃), berdistribusi normal. Sedangkan sebaran data

Kebijakan dividen (Y₁) dan Nilai perusahaan (Y₂) berdistribusi tidak normal.

Uji Goodness Of Fit (GOF)

Goodness of Fit (GoF) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi kelayakan model secara keseluruhan dalam analisis PLS-SEM. Pengujian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana model mampu merepresentasikan data penelitian dan menjelaskan

hubungan antarvariabel, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai kesesuaian model untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3.
Hasil Uji Goodness Of Fit

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>	<i>Cut Off</i>	Keterangan Model
SRMR	0,000	0,000	$\leq 0,09$	<i>Good Fit</i>
d_ULS	0,000	0,000	$\geq 0,05$	<i>Marginal Fit</i>
d_G	0,000	0,000	$\geq 0,05$	<i>Marginal Fit</i>
Chi-Square		0,000	Diharapkan Kecil	<i>Good Fit</i>
NFI	1,000	1,000	> 0,5 (mendekati angka 1)	<i>Good Fit</i>

Sumber: Data diolah Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian *Goodness of Fit* menunjukkan bahwa sebagian besar indikator telah memenuhi kriteria kelayakan model, yaitu SRMR, *Chi-Square*, dan NFI. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kesesuaian yang baik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Meskipun indikator *d_ULS* dan *d_G* belum memenuhi nilai yang diharapkan, kondisi tersebut tidak memengaruhi kelayakan model secara keseluruhan karena indikator utama telah menunjukkan hasil yang memadai.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variasi variabel endogen. Pada penelitian ini, interpretasi dilakukan berdasarkan nilai *Adjusted R-Square* karena model melibatkan lebih dari dua variabel independen. Nilai *Adjusted R-Square* diperoleh melalui output *R-Square* pada aplikasi *SmartPLS* 3.0. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Terikat	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Y₁. Kebijakan dividen	0,128	0,038
Y₂. Nilai perusahaan	0,267	0,162

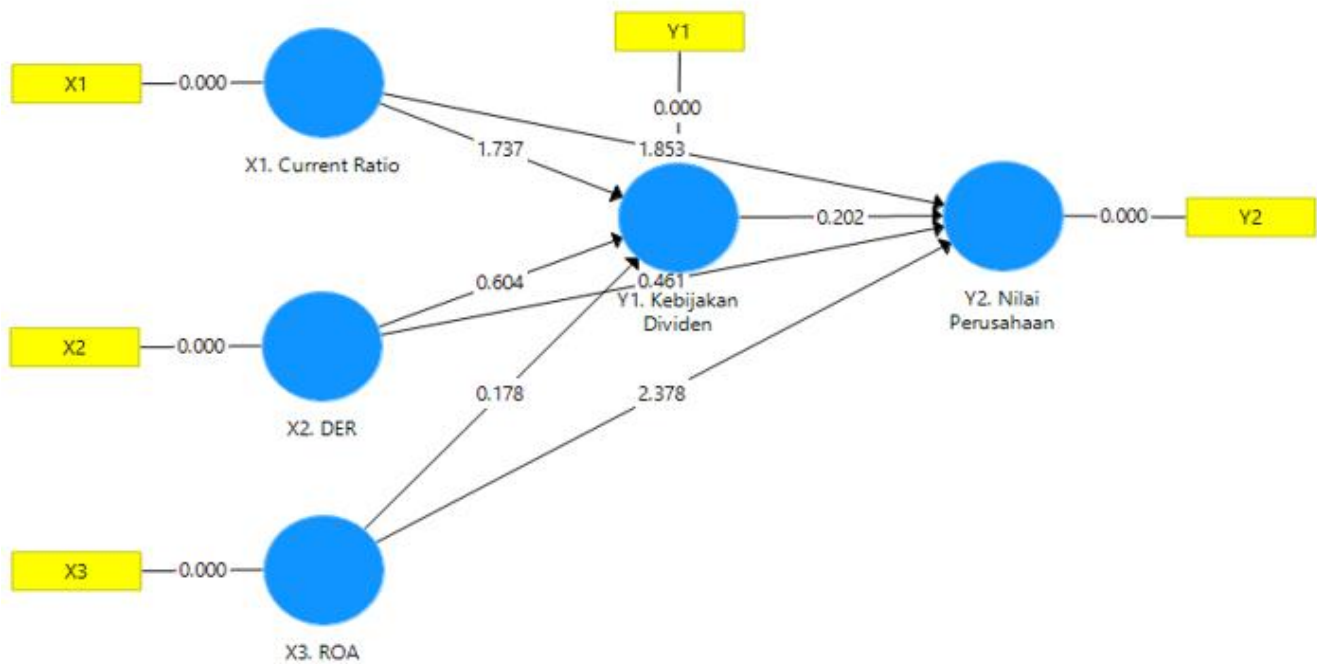
Sumber: Data diolah Penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Variabel *Current Ratio* (X_1) *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Return On Assets* (X_3) memengaruhi Kebijakan dividen (Y_1) sebesar 0,038 (3,8%) yang tergolong dalam pengaruh sangat rendah. Sedangkan sisanya 96,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.
- 2) Variabel *Current Ratio* (X_1) *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Return On Assets* (X_3) memengaruhi Nilai perusahaan (Y_2) sebesar 0,162 (16,2%) yang tergolong dalam pengaruh rendah. Sedangkan sisanya 83,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SmartPLS* 3.0 melalui *bootstrapping*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan antarvariabel berdasarkan nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value*. Hasil pengujian tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian. Adapun hasil analisis disajikan sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Sumber: Data diolah Penulis (2026)

Berdasarkan Gambar 2 tersebut, hasil pengujian Smart PLS ditampilkan pada Tabel 5, sebagaimana hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi disajikan berikut ini:

Tabel 5.
Hasil Uji Hipotesis Penelitian

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X ₁ . Current Ratio → Y ₁ . Kebijakan dividen	0,300	1,737	0,083
X ₂ . DER → Y ₁ . Kebijakan dividen	-0,086	0,604	0,546
X ₃ . ROA → Y ₁ . Kebijakan dividen	-0,036	0,178	0,859
X ₁ . Current Ratio → Y ₂ . Nilai perusahaan	-0,274	1,853	0,064
X ₂ . DER → Y ₂ . Nilai Perusahaan	-0,064	0,461	0,645
X ₃ . ROA → Y ₂ . Nilai Perusahaan	0,417	2,378	0,018
Y ₁ . Kebijakan Dividen → Y ₂ . Nilai perusahaan	0,024	0,202	0,840
X ₁ . Current Ratio → Y ₁ . Kebijakan dividen → Y ₂ . Nilai perusahaan	0,007	0,153	0,879
X ₂ . DER → Y ₁ . Kebijakan dividen → Y ₂ . Nilai Perusahaan	-0,002	0,107	0,915
X ₃ . ROA → Y ₁ . Kebijakan dividen → Y ₂ . Nilai Perusahaan	-0,001	0,024	0,981

Sumber: Data diolah Penulis (2026)

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio terhadap Kebijakan Dividen

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai Original Sample yaitu positif (0,300), nilai T-Statistic 1,737 (<1,964) dengan nilai P Value **0,083**

(>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen. Artinya, semakin tinggi *Current Ratio* perusahaan, maka Kebijakan dividen cenderung meningkat. Dengan demikian, **Hipotesis ke 1 ditolak**.

Hasil penelitian ini menunjukkan tinggi rendahnya *Current ratio* belum mampu memengaruhi keputusan perusahaan dalam membagikan dividen. Hal ini dapat terjadi karena *Current ratio* hanya menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan keputusan pembagian dividen dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan lain. Pada perusahaan pertambangan dana yang dimiliki perusahaan tidak sepenuhnya dialokasikan untuk pembayaran dividen, tetapi juga digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, investasi, eksplorasi, maupun pengembangan usaha. Perbedaan hasil penelitian terlihat jika dibandingkan dengan penelitian Effendi dan Junaidi (2022), yang membuktikan adanya pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap Kebijakan dividen. Sementara itu, temuan penelitian ini lebih selaras dengan penelitian Zuslaini, dkk (2022), yang mengungkapkan bahwa hubungan *Current Ratio* dengan Kebijakan dividen menunjukkan arah positif tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan.

Pengaruh DER terhadap Kebijakan Dividen

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *Original Sample* yaitu negatif (-0,086), nilai *T-Statistic* 0,604 (<1,964) dengan nilai *P Value* **0,546** (>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen. Artinya, semakin tinggi DER, maka Kebijakan dividen cenderung menurun. Dengan demikian, **Hipotesis ke 2 ditolak**.

Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menjadikan besarnya utang sebagai satu-satunya dasar dalam menentukan Kebijakan dividen. Pada perusahaan pertambangan, penggunaan utang merupakan hal yang umum karena industri ini membutuhkan pendanaan yang besar untuk mendukung kegiatan-kegiatan perusahaan. Oleh sebab itu, selama perusahaan masih mampu mengelola kewajibannya dengan baik dan memiliki kondisi keuangan yang stabil, keberadaan utang tidak selalu mengurangi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa hasil penelitian ini belum mendukung kesimpulan An'am, dkk (2022), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen. Sebaliknya, hasil penelitian ini selaras dengan temuan Subekti, dkk (2022), yang menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen.

Pengaruh ROA terhadap Kebijakan Dividen

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *Original Sample* yaitu negatif (-0,036), nilai *T-Statistic* 0,178 (<1,964) dengan nilai *P Value* **0,859** (>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi ROA, maka Kebijakan dividen cenderung menurun. Dengan demikian, **Hipotesis ke 3 ditolak**.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih tinggi tidak secara otomatis menyebabkan perusahaan membagikan dividen dalam jumlah yang lebih besar kepada pemegang saham. Meskipun perusahaan memperoleh laba yang lebih besar, manajemen tidak selalu mengalokasikan laba tersebut untuk dibagikan sebagai dividen. Pada perusahaan sektor pertambangan, sebagian laba umumnya dimanfaatkan kembali sebagai sumber pendanaan internal guna mendukung investasi, pengembangan aset, eksplorasi, serta ekspansi usaha. Temuan penelitian ini mendukung hasil Violiandani, dkk (2023), yang menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kebijakan dividen.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *Original Sample* yaitu negatif (-0,274), nilai *T-Statistic* 1,853 (<1,964) dengan nilai *P Value* **0,064** (>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Current Ratio*, maka Nilai perusahaan cenderung mengalami penurunan. Dengan demikian, **Hipotesis ke 4 ditolak**.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, kondisi tersebut belum tentu meningkatkan kepercayaan investor. Investor pada sektor pertambangan cenderung lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, prospek pertumbuhan usaha, serta kondisi industri dibandingkan hanya melihat tingkat likuiditas. *Current ratio* yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa terdapat aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola aset yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zainullah, dkk (2024) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. Namun sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Alfian dan Susilo (2024) yang menyimpulkan adanya pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *Original Sample* sebesar negatif (-0,064) nilai *T-Statistic* sebesar 0,461 ($<1,964$) dengan nilai *P Value* sebesar **0,645** ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi DER maka Nilai perusahaan cenderung mengalami penurunan. Dengan demikian, **Hipotesis ke 5 ditolak**.

Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya utang perusahaan belum menjadi faktor yang secara langsung memengaruhi Nilai perusahaan. Meskipun DER menggambarkan besarnya proporsi pendanaan yang berasal dari utang, kondisi tersebut belum tentu dipersepsikan negatif oleh investor. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya melihat besarnya utang yang dimiliki perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan utang tersebut untuk mendukung kegiatan usahanya. Pada perusahaan sektor pertambangan, penggunaan utang merupakan hal yang umum karena perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk membiayai eksplorasi, pengembangan tambang, pembelian alat berat, serta investasi jangka panjang. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Andafiya, dkk (2024) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Hidayah, dkk (2025) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *Original Sample* sebesar (0,417) nilai *T-Statistic* sebesar 2,378 ($>1,964$) dengan nilai *P Value* sebesar **0,018** ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi ROA, maka Nilai perusahaan akan semakin meningkat. Dengan demikian, **Hipotesis ke 6 diterima**.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROA yang tinggi mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa perusahaan memiliki kinerja operasional yang baik, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Kepercayaan tersebut pada akhirnya dapat mendorong peningkatan Nilai perusahaan. Pada perusahaan sektor pertambangan, kemampuan menghasilkan laba menjadi indikator penting karena sektor ini membutuhkan aset dan investasi yang besar. Semakin efektif aset tersebut dikelola, semakin besar pula peluang perusahaan meningkatkan kepercayaan investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Anggraeni, dkk (2023) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *Original Sample* sebesar positif (0,024), nilai *T-Statistic* sebesar 0,202 ($<1,964$) dengan nilai *P Value* sebesar **0,840** ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, semakin tinggi Kebijakan dividen, maka Nilai perusahaan cenderung meningkat. Dengan demikian, **Hipotesis ke 7 ditolak**.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya dividen yang dibagikan perusahaan belum menjadi faktor utama yang memengaruhi Nilai perusahaan. Meskipun pembagian dividen memberikan manfaat langsung kepada pemegang saham, investor tidak selalu menjadikan kebijakan dividen sebagai dasar utama dalam menilai prospek perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena investor lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja dan menghasilkan laba secara berkelanjutan dibandingkan besarnya dividen yang diterima pada periode tertentu. Pada perusahaan pertambangan, laba dan arus kas perusahaan dapat mengalami perubahan akibat fluktuasi harga komoditas, sehingga peningkatan dividen pada suatu periode belum tentu mencerminkan kondisi perusahaan yang akan bertahan dalam jangka panjang. Temuan ini konsisten dengan penelitian Zehro, dkk (2025) yang menyatakan bahwa Kebijakan dividen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Agustin, dkk (2022) yang membuktikan bahwa Kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen

Hasil uji hipotesis kedelapan dengan mengacu pada nilai *Original Sample* sebesar positif (0,007), nilai *T-Statistic* sebesar 0,153 ($<1,964$) dengan nilai *P Value* sebesar **0,879** ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai perusahaan. Dengan demikian, **Hipotesis ke 8 ditolak**.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan belum mampu memberikan pengaruh terhadap Nilai perusahaan melalui Kebijakan dividen. Kondisi tersebut dapat terjadi karena tingginya *Current ratio* tidak selalu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana yang dapat digunakan untuk membagikan dividen. Aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat berupa persediaan dan piutang yang masih diperlukan untuk mendukung kegiatan operasional, sehingga tidak

seluruhnya dapat digunakan untuk pembayaran dividen. Karakteristik industri pertambangan yang membutuhkan investasi besar menyebabkan perusahaan lebih memprioritaskan penggunaan dana untuk membiayai operasional, eksplorasi, dan pengembangan usaha dibandingkan membagikan laba sebagai dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sonia, dkk (2024) yang menyatakan bahwa Kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen

Hasil uji hipotesis kesembilan dengan mengacu pada nilai *Original Sample* sebesar negatif (-0,002), nilai *T-Statistic* sebesar 0,107 (<1,964) dengan nilai *P Value* sebesar **0,915** (>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh DER terhadap Nilai perusahaan. Dengan demikian, **Hipotesis ke 9 ditolak**.

Kondisi tersebut dapat terjadi karena perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi cenderung memiliki kewajiban untuk memenuhi pembayaran pokok dan beban bunga, sehingga sebagian dana yang tersedia perlu dialokasikan untuk memenuhi kewajiban tersebut. Namun, kondisi ini tidak secara langsung menyebabkan perusahaan mengurangi pembagian dividen, karena keputusan pembagian dividen juga dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan laba, arus kas, serta kebijakan perusahaan dalam menentukan penggunaan laba. Dengan demikian, perubahan DER belum mampu menghasilkan perubahan Kebijakan dividen yang cukup kuat untuk selanjutnya memengaruhi Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyabudi (2022) yang menyatakan bahwa Kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh DER terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen

Hasil uji hipotesis kesepuluh dengan mengacu pada nilai *Original Sample* sebesar negatif (-0,001), nilai *T-Statistic* sebesar 0,024 (<1,964) dengan nilai *P Value* sebesar **0,981** (>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh ROA terhadap Nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ROA memiliki hubungan positif terhadap Nilai perusahaan melalui Kebijakan dividen, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, **hipotesis ke 10 ditolak**.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki belum mampu meningkatkan Nilai perusahaan melalui Kebijakan dividen. Kondisi tersebut dapat terjadi karena peningkatan ROA tidak selalu diikuti dengan peningkatan pembagian dividen. Laba yang

dihasilkan perusahaan dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, seperti mendukung kegiatan operasional, memenuhi kewajiban perusahaan, maupun membiayai investasi dan pengembangan usaha. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas tidak secara langsung diteruskan melalui peningkatan Kebijakan dividen yang kemudian dapat memengaruhi Nilai perusahaan. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Sonia, dkk (2024) yang menyatakan bahwa Kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh *Return on Assets* terhadap Nilai perusahaan. Sebaliknya, Simamora, dkk (2023) mengungkapkan bahwa Kebijakan dividen mampu memediasi pengaruh *Return on Assets* terhadap Nilai perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen (H_1 ditolak);
- 2) DER berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen (H_2 ditolak);
- 3) ROA berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen (H_3 ditolak);
- 4) *Current Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_4 ditolak);
- 5) DER berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_5 ditolak);
- 6) ROA berpengaruh positif namun signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_6 diterima);
- 7) Kebijakan dividen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_7 ditolak);
- 8) *Current Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kebijakan dividen (H_8 ditolak);
- 9) DER berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kebijakan dividen (H_9 ditolak);
- 10) ROA berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kebijakan dividen (H_{10} ditolak);

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan bahan kajian ilmiah bagi mahasiswa maupun dosen, khususnya pada bidang manajemen keuangan dan pasar modal. Selain itu,

penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat memperkaya literatur akademik di lingkungan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.

Bagi Perusahaan Pertambangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perusahaan pertambangan diharapkan dapat lebih mengoptimalkan pengelolaan kinerja keuangan, terutama dalam meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* merupakan variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efektivitas penggunaan aset melalui efisiensi operasional, pengelolaan biaya yang lebih baik, serta pengambilan keputusan investasi yang mampu memberikan tingkat pengembalian yang optimal. Peningkatan profitabilitas diharapkan dapat meningkatkan persepsi positif investor sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan tetap perlu menjaga tingkat likuiditas, mengelola struktur modal secara

seimbang, serta menetapkan Kebijakan dividen sesuai dengan kondisi keuangan dan kebutuhan pengembangan usaha. Meskipun ketiga variabel tersebut belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai perusahaan dalam penelitian ini, pengelolaan yang baik tetap diperlukan untuk menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor dalam jangka panjang.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian, misalnya dengan menambah periode penelitian, menggunakan sektor perusahaan yang berbeda, atau menambah jumlah sampel agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi Nilai perusahaan, seperti Ukuran perusahaan (*Firm Size*), Pertumbuhan perusahaan (*Growth Opportunity*), maupun variabel keuangan lainnya. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan variabel intervening atau moderasi yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mampu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus., & Sutanto, E. H. 2024. *Signalling Theory. Jurnal Manajemen dan Akuntansi Volume 1* (4).
<https://doi.org/10.62017/wanargi.v1i4.1969>
- Agustin, D. N., Wahyuni, I., & Subaida, I. 2022. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) Volume 1* (7).
<https://doi.org/10.36841/jme.v1i7.2193>
- Alamsyah, A. R. 2023. *Mengoptimalkan Nilai Perusahaan*. PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Alfian, D., & Susilo, D. E. 2024. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*.
<https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- An'am, L. C., Sari, L. P., & Pramitasari, T. D. 2022. Pengaruh *Earning Per Share* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020). *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) Volume 1* (8).
<https://doi.org/10.36841/jme.v1i8.2213>
- Andafiya, R., Ediyanto., & Sari, L. P. 2024. Analisis Faktir Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) Volume 3* (2).
<https://doi.org/10.36841/jme.v3i2.4790>
- Anggraeni, P., Afriyani, R., Setiaji, W. R., & Masabrino, M. H. H. 2023. Pengaruh ROA, ROE, TATTO Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA) Volume 1* (4).
<https://doi.org/10.55606/jubima.v1i4.2218>
- Bramaputra, E. D., Musfitria, A., & Triastuti, Y. 2022. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Makanan Minuman yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam Volume 3* (3). <https://doi.org/1047467/elmal.v3i3.901>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, R., & Junaidi, H. 2022. Pengaruh Current Ratio dan Return On Equity Rasio Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Sub Sektir Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Kompetitif, Volume 11* (1).
<http://dx.doi.org/10.52333%2Fkompetitif.v1i11.902>

- Hanafi, M. M., & Halim, A. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. 2018. *Analisis Kritis data Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scored*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2017. *Analisi Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hidayah, F., Pramitasari, T. D., & Sari, L. P. 2025. Peran Kebijakan Dividen Dalam Memoderasi *Return On Assets* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Di BEI Periode 2021-2023. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)* Volume 4 (6). <https://doi.org/10.36841/jme.v4i6.6647>
- Kasmir. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta Timur: Prenada Media Group.
- _____. 2022. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi 2019*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Manurung, T. M. S., & Wildan, M. 2023. Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan (JIMKES)* Volume 11 (1). <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1661>
- Maulana, Y., Harun, M.F., Nugraha., Disman., & Sari, M. 2025. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Bisnis Net* Volume 8 (1). <https://doi.org/10.46576/bn.v8i1.6273>
- Mulyawan, S. 2015. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nabela, I., Fitriano, Y., & Hidayah, N. R. 2023 . Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan PT. Astra International TBK Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* Volume 11 (2). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.3889>
- Sarnamu. 2017. *Dasar Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Sartono, A. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPEP.
- Setyabudi, T G. 2022. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institutional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *JIAKU Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Volume 1 (1). <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i1.4949>
- Simamora, V., Sianturi, J., & Meliana, S.2023. Peran Kebijakan dividen Dalam Memediasi Rasio Keuangan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2021. *Jurnal Jurnal Ilmiah Methonomi*, 9 (2). <https://doi.org/10.46880/methonomi.Vol9No2.pp98-110>
- Sonia, S., Praja, Y., & Sari, L. P. 2024. Pengaruh Likuiditas, ROA, Dan Solvabilitas (*Leverage Ratio*) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)* Volume 3, No. 6. <https://doi.org/10.36841/jme.v3i6.5044>
- Subekti, H., Musfiyana, R., & Kawuri, S. 2022. Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal CAPITAL*, Volume 4 (2). <https://doi.org/10.33747/capital.v4i2.143>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2020. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Triyuwono, I., & Maryam, S. 2022. *Manajemen Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Veronika, W., & Munandar, A. 2022. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Berfokus Pada Perusahaan Pertambangan 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 8 (2). <http://dx.doi.org/10.35906/jep.v8i2.1129>
- Violandani, E., Wahyuni, I., & Sari, L. P. 2023. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)* Volume 2 (6). <https://doi.org/10.36841/jme.v2i6.3551>
- Zaimar, F. R. 2025. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Zainullah, M., Wahyuni, I., & Anshory, M. I. 2024. Struktur Modal dan Likuiditas Dalam Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI Dengan Moderasi Variabel Kebijakan Dividen. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)* Volume 3 (8). <https://doi.org/10.36841/jme.v3i8.5150>

- Zehro, F., Wahyuni, I., & Ariyantiningih, F. 2025. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) Volume 4 (10)*. <https://doi.org/10.36841/jme.v4i10.7214>
- Zuslaini, U., Syahyunan., & Mirasa, Z. 2022. Pengaruh DER, CR, dan PBV Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital Volume 1 (3)*. <https://doi.org/10.47709/jebidi.v1i3.127>